

B. Pembahasan dari masing-masing siklus

B.1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus I direncanakan atas dua Sub.Tema. Sub.Tema I tentang pengalaman masa kecilku, dan Sub.Tema II tentang pengalamnku di sekolah. Setiap Sub.Tema akan dilaksanakan ke dalam enam pembelajaran, dengan disesuaikan pada pemetaan materi. Pertemuan akan dilaksanakan 4 x 35 menit (2 JP) untuk setiap harinya.

Adapun instrumen yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan siklus I antara lain adalah RPP siklus I(lembar terpisah), lembar kegiatan siswa, lembar observasi, lembar hasil belajar siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah memberikan apersepsi oleh guru, yaitu memulai pertemuan dengan salam dan do'a. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar agar kelak menjadi orang yang sukses. Guru juga menginformasikan pelajaran hari ini, tentang indikator, tentang tujuan pembelajaran, dan tentang strategi pembelajaran yang digunakan . Dalam hal ini akan menggunakan strategi *cooperative learning tipe teams games*

tournaments. Siswa terlihat senang karena menganggap bahwa strategi yang dilaksanakan kali ini adalah suatu yang baru.

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran adalah pertama guru memaparkan materi dengan menggunakan metode ceramah. Guru memberi rangsangan pembelajaran kepada siswa dengan menunjukkan gambar yang sesuai dengan tema. Kemudian membagi siswa menjadi tiga kelompok dengan cara mengurutkan nama pisang, semangka, durian secara urut, masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa yang tergabung dalam kelompok heterogen. Setelah semua siswa mendapatkan nama, masing-masing siswa yang mendapat nama pisang berkumpul menjadi satu, masing-masing siswa yang mendapatkan nama semangka berkumpul menjadi satu, begitupun juga yang mendapatkan nama durian, mereka juga berkumpul menjadi satu. Setiap kelompok dipersiapkan untuk membuat yel-yel supaya lebih semangat dalam memulai aktifitas.

Setiap kelompok yang sudah terbentuk diberi materi diskusi untuk didiskusikan bersama. Dalam proses diskusi tersebut terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta mengerjakan dikarenakan ramai sendiri. Di kelompok pisang ada Jordan yang hanya berlarian kesana kemari. Di kelompok semangka ada Dirga dan Anggi yang asyik mengobrol sendiri. Di kelompok durian ada Ali yang selalu terlihat loyo dan ngantuk di kelas. Namun demikian mereka terlihat bersemangat mengikuti proses pelajaran. Selain itu siswa yang lain saling membantu antar anggota dalam kelompoknya. Guru memberi motivasi, memfasilitasi kerja siswa, dan

membantu siswa yang mengalami kesulitan. Tiap-tiap anggota kelompok memastikan agar semua anggota dalam kelompoknya memahami dan menguasai pelajaran. Setelah proses diskusi kelompok ini selesai, maka kelas dibagi lagi menjadi tiga.

Bagi mereka yang mempunyai kemampuan tinggi, berkumpul dimeja I. Bagi mereka yang kemampuannya sedang berkumpul dimeja 2. Dan bagi mereka yang kemampuannya sedang berkumpul di meja 3. Kemudian guru bisa memulai permainan akademik (TGT). Guru menjelaskan tentang aturan main dalam games tersebut.

Pertama, setiap pemain dalam tiap meja menentukan dulu pembaca soal dan pemain yang pertama dengan cara diundi. Kemudian pemain yang menang undian, mengambil kartu undian yang berisi nomor soal dan diberikan kepada pembaca soal. Pembaca soal akan membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang diambil oleh pemain. Selanjutnya soal di jawab secara mandiri oleh pemain dan penantang. Setelah mengerjakan soal selesai, maka pemain akan membacakan hasil pekerjaannya yang akan ditanggapi oleh penantang searah jarum jam.

Setelah itu pembaca soal akan membuka kunci jawaban yang benar, Jika semua pemain menjawab salah, maka kartu diberikan saja, dan apabila pemain atau penantang benar menjawab akan mendapatkan poin (mendapatkan bintang emas yang dibuat sendiri oleh guru) dari kertas. Permainan dilanjutkan pada kartu soal berikutnya sampai semua kartu soal habis terbaca oleh semua anggota kelompok searah jarum jam agar setiap

peserta dalam satu meja tournament dapat berperan sebagai pembaca soal, pemain, dan penantang. Dalam permainan ini pembaca soal hanya bertugas untuk membaca soal dan membuka kunci jawaban, tidak boleh ikut menjawab atau memberi jawaban kepada peserta lain. Setelah permainan selesai siswa kembali ke kelompoknya masing-masing dan membawa point (bintang)

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, tetapi hanya tiga siswa yang bertanya. Cukup baik untuk pertemuan awal ini. Sebagai penutup guru memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar, sesekali siswa boleh diberi PR.

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti dan guru mata kelas berdiskusi bersama tentang kekurangan yang perlu diperbaiki, ataupun kelebihan yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

c. Tahap Pengamatan

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan sebuah penelitian didalamnya oleh peneliti yang juga bertindak sebagai guru untuk mengobservasi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Baik dalam melakukan *teams games*, maupun proses yang diberikan oleh guru untuk dapat dikerjakan dengan baik. Selain itu peneliti juga membangun motivasi siswa dengan memberikan pembelajaran melalui strategi *games tournament* agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Pemaparan hasil *games tournamens* diatas dapat diketahui kelompok terbaik dengan perolehan bintang paling banyak menjadi tim super. Perolehan bintang dengan skor urutan kedua menjadi tim pandai. Dan yang mendapatkan poin paling sedikit menjadi tim baik. Perbedaan point tersebut disebabkan karena kurangnya kesempatan siswa pada setiap kelompok yang menyebabkan kelompok tidak berjalan dengan baik. Dalam hal ini yang tidak berjalan adalah saat berdiskusi dan saat menyelesaikan tugas/soal dari guru.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal posttest dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah pembelajaran melalui strategi *cooperatve learning tipe teams games tournaments* pada tema 5 pengalamanku dilaksanakan dikelas I MI Darul Ulum Mojosarirejo Drijorejo Gresik

Tabel II

Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran TGT

Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Siswa duduk dimejanya saat pelajaran dimulai			v	
2.	Siswa siap dengan buku atau kelengkapan alat tulis		v		
3.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru		v		
4.	Interaksi antara guru dan siswa		v		
5.	Siswa dapat saling terbuka dalam menyampaikan pendapatnya dalam kelompok		v		
6.	Siswa antusias menjawab pertanyaan dalam games tournament			v	
7.	Siswa mengerjakan soal hasil postes		v		
8.	Siswa mengumpulkan hasil jawaban postes		v		
9.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.		v		
10.	Siswa lebih menguasai pembelajaran		v		

Keterangan:

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

c. Tahap Refleksi

Pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan strategi *cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments*, siswa tampak semangat karena belum pernah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Siswa dengan rasa semangat mengapresiasi dirinya dalam menjalankan perintah guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketika guru meminta siswa untuk berkelompok, siswa sedikit bingung dalam menempatkan dirinya dalam kelompok, hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa membentuk kelompok serta belum jelas dengan penjelasan guru terkait dengan prosedur yang sudah dipaparkan. Hal ini terkait dengan pembagian kelompok yang nama kelompoknya belum ditentukan oleh guru. Oleh karena itu pada siklus berikutnya, guru perlu menjelaskan prosedur diskusi yang lebih jelas dan bertanya kepada siswa mungkin ada yang belum mengerti akan hal tersebut.

Siswa berdiskusi dalam kelompok sudah cukup baik, tetapi lebih baik jika guru lebih ikut memantau diskusi siswa agar dalam berdiskusi tidak monoton hanya siswa yang pandai saja yang aktif, guru juga harus bisa mengarahkan siswa yang kurang pandai untuk ikut bicara secara aktif dalam kelompok. Hal ini bisa menjadi catatan untuk siklus berikutnya agar guru lebih memantau terus jalannya *games tournaments* untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

tournaments. Siswa terlihat senang karena menganggap bahwa strategi yang dilaksanakan kali ini adalah suatu yang baru.

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran adalah pertama guru memaparkan materi dengan menggunakan metode ceramah. Guru memberi rangsangan pembelajaran kepada siswa dengan menunjukkan gambar yang sesuai dengan tema. Kemudian membagi siswa menjadi tiga kelompok dengan cara mengurutkan nama apel, jeruk, pisang secara urut, masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa yang tergabung dalam kelompok heterogen. Setelah semua siswa mendapatkan nama, masing-masing siswa yang mendapat nama apel berkumpul menjadi satu, masing-masing siswa yang mendapatkan nama jeruk berkumpul menjadi satu, begitupun juga yang mendapatkan nama pisang, mereka juga berkumpul menjadi satu. Setiap kelompok dipersiapkan untuk membuat yel-yel supaya lebih semangat dalam memulai aktifitas.

Setiap kelompok yang sudah terbentuk diberi materi diskusi untuk didiskusikan bersama. Mereka terlihat bersemangat mengikuti proses pelajaran. Semua siswa saling membantu antar anggota dalam kelompoknya. Guru memberi motivasi, memfasilitasi kerja siswa, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Tiap-tiap anggota kelompok memastikan agar semua anggota dalam kelompoknya memahami dan menguasai pelajaran.

Setelah proses diskusi kelompok ini selesai, maka kelas dibagi lagi menjadi tiga. Bagi mereka yang mempunyai kemampuan tinggi, berkumpul dimeja I. Bagi mereka yang kemampuannya sedang berkumpul dimeja 2. Dan bagi mereka yang kemampuannya sedang berkumpul di meja 3. Kemudian guru bisa memulai permainan akademik (TGT). Guru menjelaskan tentang aturan main dalam games tersebut.

Pertama, setiap pemain dalam tiap meja menentukan dulu pembaca soal dan pemain yang pertama dengan cara diundi. Kemudian pemain yang menang undian, mengambil kartu undian yang berisi nomor soal dan diberikan kepada pembaca soal. Pembaca soal akan membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang diambil oleh pemain. Selanjutnya soal di jawab secara mandiri oleh pemain dan penantang. Setelah mengerjakan soal selesai, maka pemain akan membacakan hasil pekerjaannya yang akan ditanggapi oleh penantang searah jarum jam.

Setelah itu pembaca soal akan membuka kunci jawaban yang benar, Jika semua pemain menjawab salah, maka kartu diberikan saja, dan apabila pemain atau penantang benar menjawab akan mendapatkan poin (mendapatkan bintang emas yang dibuat sendiri oleh guru) dari kertas. Permainan dilanjutkan pada kartu soal berikutnya sampai semua kartu soal habis terbaca oleh semua anggota kelompok searah jarum jam agar setiap peserta dalam satu meja tournament dapat berperan sebagai pembaca soal, pemain, dan penantang. Dalam permainan ini pembaca soal hanya bertugas untuk membaca soal dan membuka kunci jawaban, tidak boleh

ikut menjawab atau memberi jawaban kepada peserta lain. Setelah permainan selesai siswa kembali ke kelompoknya masing-masing dan membawa point (bintang)

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, tetapi hanya tiga siswa yang bertanya. Cukup baik untuk pertemuan awal ini. Sebagai penutup guru memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar, sesekali siswa boleh diberi PR.

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti dan guru mata kelas berdiskusi bersama tentang kekurangan yang perlu diperbaiki, ataupun kelebihan yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada tema berikutnya.

c. Pengamatan pada siklus II

Tindakan Kelas ini akan dilakukan sebuah penelitian didalamnya olen peneliti yang juga bertindak sebagai guru untuk mengobservasi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Baik dalam melakukan *teams games*, maupun proses yang diberikan oleh guru untuk dapat dikerjakan dengan baik. Selain itu peneliti juga membangun motivasi siswa dengan memberikan pembelajaran melalui strategi *games tournament* agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Pemaparan hasil *games tournamens* diatas dapat diketahui kelompok terbaik dengan perolehan bintang paling banyak menjadi tim super. Perolehan bintang dengan skor urutan kedua menjadi tim pandai. Dan yang mendapatka poin paling sedikit menjadi tim baik. Perbedaan point tersebut disebabkan karena kurangnya kesempatan siswa pada setiap kelompok yang menyebabkan kelompok tidak berjalan dengan baik. Dalam hal ini yang tidak berjalan adalah saat berdiskusi dan saat menyelesaikan tugas/soal dari guru.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal posttest dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah pembelajaran melalui Strategi *Cooperatve Learning* tipe *Teams Games Tournaments* pada tema 5 pengalamanku dilaksanakan dikelas I MI Darul Ulum Mojosarirejo Drijorejo Gresik

Tabel I**Distribusi hasil postes pada siklus II**

No.	Uraian	Prestasi siswa
1.	Nilai rata-rata tes formatif	80.50
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3.	Prosentase hasil ketuntasan belajar	90%

Tabel II Data hasil observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran TGT siklus II

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1.	Siswa duduk dimejanya saat pelajaran dimulai				v
2.	Siswa siap dengan buku atau kelengkapan alat tulis				v
3.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru			v	
4.	Interaksi antara guru dan siswa				v
5.	Siswa dapat saling terbuka dalam menyampaikan pendapatnya dalam kelompok				v
6.	Siswa antusias menjawab pertanyaan dalam games tournament			v	
7.	Siswa mengerjakan soal hasil postes				v
8.	Siswa mengumpulkan hasil jawaban postes				v
9.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.				v
10.	Siswa lebih menguasai pembelajaran			v	

d. Tahap Refleksi

Pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan Strategi *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments*, siswa dengan rasa semangat menyambut dengan sorak tepuk tangan dan mengapresiasi dirinya dalam menjalankan perintah guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketika guru meminta siswa untuk berkelompok, siswa tidak lagi merasa bingung dalam menempatkan dirinya dalam kelompok, hal ini disebabkan mereka sudah terbiasa membentuk kelompok serta mendengarkan dengan seksama penjelasan guru terkait dengan prosedur yang sudah dipaparkan. Oleh karena itu pada siklus II ini, guru menjelaskan prosedur diskusi dengan jelas dan bertanya kepada siswa mungkin ada yang belum mengerti akan hal tersebut. Siswa sudah lebih cepat memahami maksud dan tujuan pembelajaran.

Siswa berdiskusi dalam kelompok sudah baik, guru lebih sering memantau diskusi siswa. Diskusi kali ini tidak monoton hanya siswa yang pandai saja yang aktif, tapi siswa yang kurang pandai juga sudah ikut bicara secara aktif dalam kelompok. Hal ini bisa menjadi catatan bahwa dalam siklus II dengan Strategi *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments* bisa membantu mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran tema 5 Pengalamanku kelas I di MI Darul Ulum Mojosarirejo Driyorejo Gresik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Strategi *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 Pengalamanku kelas I di MI Darul Ulum Mojosarirejo Driyorejo Gresik. Pembelajaran dengan strategi ini memiliki prosedural baik secara implisit maupun secara eksplisit yang memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir.

Proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktifitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan meningkatnya hasil belajar mengajar diatas, maka secara langsung hasil belajar siswapun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada postes hasil belajar dari 68.20 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi KKM. Namun pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 80.50, sehingga dapat dikatakan bahwa Implementasi Strategi *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournaments* berhasil sesuai dengan hasil yang diinginkan.